

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Analisis Data**

##### **5.1.1 Uji Asumsi**

Uji asumsi dilakukan setelah diperolehnya data penelitian yang dibutuhkan. Uji normalitas dan linieritas merupakan bagian dari uji asumsi. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara kedua variabel prokrastinasi akademik dan kontrol diri.

##### **5.1.2 Uji Normalitas**

Tujuan dari pengujian normalitas pada data variabel penelitian adalah untuk melihat apakah data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Normalitas pada data variabel penelitian bertujuan untuk melihat apakah data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada skala prokrastinasi akademik nilai  $K-SZ = 0,102$  dan nilai  $p=0,082 (>0,05)$  yang berarti data berdistribusi normal. Pada skala kontrol diri menunjukkan hasil nilai  $K-SZ = 0,074$  dan nilai  $p=0,200 (>0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Variabel tergantung berdistribusi normal maka selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi linieritas.

(Lampiran E)

### 5.1.3 Uji Linearitas

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hubungan linear satu variabel bebas dengan variabel tergantung. Berdasarkan hasil dari pengujian linearitas antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik, diketahui bahwa nilai  $F$  59.462 dengan  $p < 0,05$  yang didapatkan menggunakan menu *Regression Linear* pada SPSS, berarti terdapat hubungan yang linear antara kontrol diri dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa SMA.

### 5.1.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product-moment Pearson* diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar -0,691 dengan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000. Dengan demikian dikarenakan signifikansi  $0,00 < 0,01$  membuktikan bahwa hipotesis penelitian terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada remaja siswa SMA Negeri 2 Ungaran dapat diterima. Nilai koefisien korelasi -0,691 menunjukkan adanya hubungan negatif. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa SMA Negeri 2 Ungaran begitu pula sebaliknya.

## 5.2 Pembahasan

Uji normalitas distribusi data variabel merupakan hal pertama yang dilakukan peneliti. Uji normalitas pada variabel penelitian bertujuan untuk melihat apakah variabel penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* variabel tergantung berdistribusi normal maka selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi linieritas. Dari hasil uji

regresi linier sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik yang menunjukkan hasil uji regresi mengindikasikan bahwa sumbangan efektif dari kontrol diri dengan prokrastinasi akademik di SMA 2 Ungaran sebesar 47,8%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product-moment Pearson* diperoleh  $r_{xy}$  sebesar -0,691 dengan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ), dengan demikian dikarenakan signifikansi  $0,00 < 0,01$  membuktikan bahwa hipotesis penelitian terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada remaja siswa SMA Negeri 2 Ungaran dapat diterima. Nilai koefisien korelasi -0,691 menunjukkan adanya hubungan negatif. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa SMA Negeri 2 Ungaran begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendapat Husna dan Suprihatin (2019). bahwa faktor yang memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik yaitu tingkat kontrol diri seseorang. Setiap orang memiliki tingkat kontrol diri yang berbeda memengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak dengan cara yang dapat berdampak positif atau negatif. Hal positif salah satunya menghindari perilaku prokrastinasi akademik tersebut. Apabila seseorang memiliki kontrol diri yang tinggi, maka kecenderungan untuk menunda mengerjakan tugas pun juga semakin rendah.

Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku prokrastinasi akademik juga ditemukan dari hasil penelitian yang telah dilakukan Gufron (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan prokrastinasi

akademik pada siswa jurusan IPA MAN Malang I Kota Malang. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi kontrol diri yang siswa miliki, maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa. Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi memiliki kesadaran untuk bertindak menghindari perilaku prokrastinasi akademik.

Penelitian yang sebelumnya juga pernah dilakukan mengenai hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik oleh Rahmaniah (2019) terhadap subjek siswa SMP Negeri 1 Tanete Riaja. Hasil yang didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 1 Tanete Riaja. Siswa seharusnya memiliki kontrol diri yang baik. Sehingga siswa tidak menunda melakukan pekerjaan atau tanggung jawab yang pada akhirnya akan membuat siswa merasa terbebani. Prokrastinasi akademik cenderung membuat siswa tidak berhasil secara akademis dan membuat siswa tidak berkembang menjadi individu yang disiplin waktu dengan efisien.

Peneliti juga melakukan analisis korelasi untuk mengetahui korelasi antara aspek disiplin diri, aspek kehati-hatian, aspek kebiasaan sehat, aspek etika bekerja, dan aspek reliabilitas dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelima aspek tersebut berkorelasi negatif terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Aspek kehati-hatian memiliki persentase tertinggi yaitu 51,9% dengan nilai koefisien korelasi  $-0,721$ . Aspek kebiasaan yang sehat memiliki persentase terendah yaitu 18% dengan nilai koefisien korelasi  $-0,425$ .

**Tabel 5. 1 Korelasi Antar Aspek**

Aspek	Nilai Koefisien Korelasi	Persentase (%)
Kehati-hatian	-0,721	51,9%
Etika Bekerja	-0,685	46,9%
Reliabilitas	-0,611	37,3%
Disiplin Diri	-0,577	33,2%
Kebiasaan yang Sehat	-0,425	18%

Penelitian ini mendapati variabel kontrol diri memiliki nilai mean sebesar 40 dan standar deviasi (SD) sebesar 8. Berdasarkan data penelitian dapat dikategorikan untuk kontrol diri yaitu 23 siswa (34.3%) sangat rendah, 25 siswa (37,4%) rendah, 13 siswa (13%) sedang, 6 siswa (9%) termasuk tinggi. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kontrol diri siswa termasuk dalam kategori rendah, yang berarti sebagian dari siswa memiliki kontrol diri yang rendah, di mana di dalamnya terdapat aspek *self-discipline* (kedisiplinan diri), aspek *deliberate/nonimpulsive* (kehati-hatian), aspek *healthy habits* (kebiasaan yang sehat), aspek *work ethic* (etika dalam bekerja) dan aspek *reliability* (reliabilitas).

**Tabel 5. 2 Kategori Kontrol Diri**

Kategori	Norma Kategorisasi	Jumlah Subjek	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$x > 65$	0	0%
Tinggi	$55 < x \leq 65$	6	9%
Sedang	$45 < x \leq 55$	13	19,4%

Rendah	$35 < x \leq 45$	25	37,3%
Sangat Rendah	$x < 35$	23	34,3%

Penelitian ini mendapati variabel prokrastinasi akademik memiliki nilai mean sebesar 50 dan standar deviasi (SD) sebesar 10. Berdasarkan data penelitian dapat dikategorikan untuk kontrol diri yaitu 3 siswa (4,5%) sangat rendah, 14 siswa (20,9%) rendah, 24 siswa (35,8%) sedang, 21 siswa (31,3%) termasuk tinggi, 5 siswa (7,5) termasuk tinggi. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perilaku prokrastinasi akademik siswa termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti sebagian dari siswa memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi, dimana didalamnya terdapat aspek menunda memulai mengerjakan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara niat dan perilaku, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

**Tabel 5. 3 Kategori Prokrastinasi Akademik Siswa SMA**

Kategori	Norma Kategorisasi	Jumlah Subjek	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$x > 52$	5	7,5%
Tinggi	$44 < x \leq 52$	21	31,3%
Sedang	$36 < x \leq 44$	24	35,8%
Rendah	$28 < x \leq 36$	14	20,9%
Sangat Rendah	$x < 28$	3	4,5%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 2 Ungaran dan begitu pula sebaliknya. Jika kontrol diri rendah maka kecenderungan untuk melakukan perilaku prokrastinasi akademik juga tinggi.

Tentu saja dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak lepas oleh sejumlah kendala atau kekurangan dan keterbatasan yang dapat memengaruhi temuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagian pilihan jawaban pada skala Likert yang digunakan peneliti memiliki pilihan respons yang berurutan dari “sangat sesuai” hingga “sangat tidak sesuai” dapat membuat responden memberikan respon bias atau respon yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga dapat berdampak kepada keakuratan hasil dari skala itu sendiri.

